

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN di Kecamatan Coblong, Kotamadya Bandung. Populasi penelitian ini ialah SDN Tikukur, yaitu SDN Tikukur I, II, III, IV, dan V, jumlah siswa 160

Banyak rumusan pendapat tentang tata cara dan besar sampel yang ditarik dari suatu populasi, tetapi penarikan sampel bagi keperluan suatu penelitian masih dianggap kurang sempurna. Hal ini memang diakui oleh para ahlinya, walaupun berbagai teknik penarikan serta parameter ukuran memperkirakan besarnya sampel telah dirumuskan, namun hampir tidak pernah seorang peneliti pun dapat menentukan sampel yang mencerminkan keadaan populasi dalam keadaan sempurna

Sebuah penelitian agar praktis, menghemat waktu, dan biaya, tetapi juga faktor ketelitian, maka ditetapkan sampel penelitian dengan ketentuan bahwa sampel itu harus representatif bagi keseluruhan populasi, dan karakteristik yang dimiliki sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil sampel SDN Tikukur I dan III dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel terutama berdasarkan pertimbangan kepraktisan dan kemudahan karena lokasi sekolah yang bersangkutan dekat dengan tempat tinggal penulis.

Setelah menetapkan sampel sekolah ditetapkan pula sampel siswa. Dalam hal ini, karakteristik sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah siswa kelas 4, baik dari SDN Tikukur I maupun dari SDN Tikukur III. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara

random . Sampel penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 4 SDN Tikukur I dan III. Jumlah siswa SDN Tikukur I adalah 30 orang begitu pula jumlah siswa SDN Tikukur III juga 30 Siswa SDN Tikukur I diberi nomor 1A sampai no. 30A dan dinamakan kelas perlakuan (KP) karena diberi perlakuan yang berdasarkan pendekatan komunikatif, sedangkan siswa kelas 4 SDN Tikukur III diberi nomor 1B sampai no. 30 B dan diberi nama kelas kontrol (KK). Kelas kontrol diajar berdasarkan pendekatan alamiah.

### **3.2 Tempat dan Waktu**

Di atas telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SDN Tikukur I dan III, Kecamatan Coblong Kotamadia Bandung. Letak kedua sekolah tersebut ada pada satu lingkungan dan mereka memiliki jadwal pengajaran yang tidak berbeda, sehingga penelitian dapat dilakukan pada tanggal yang sama hanya jam kegiatannya yang berbeda. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di kelas 4 SDN pada cawu I tahun ajaran 1997/1998 selama kurun waktu delapan minggu, yaitu dari tanggal 18 Agustus sampai tanggal 11 Oktober 1997.

Waktu yang ditetapkan dalam kurikulum untuk pelajaran bahasa Indonesia selama cawu I adalah 96 jam dalam 15 minggu. Jadi, waktu yang dipergunakan untuk pengajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu rata-rata 6.4 jam ,dibulatkan menjadi 6 jam. Satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Kedua guru dari SD sampel mempergunakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk pengajaran menulis.

### 3.3 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian pada hakikatnya untuk memperoleh hasil yang terbaik, maka sebaiknya dalam suatu penelitian menggunakan sejumlah metode sesuai dengan sifat data dan jenis penelitian. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif, mengingat penelitian ini berupa eksperimen. Suatu eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat mengetahui sebab-akibat gejala tersebut.

Penelitian ini ditekankan pada situasi pengajaran melalui pendekatan komunikatif bagi kelas perlakuan dan melalui alamiah bagi kelas kontrol.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengumpul data. Instrumen perlakuan yang digunakan adalah Satuan Pelajaran yang dibuat guru kelas perlakuan yang sudah pernah ditatar kaidah-kaidah komunikatif

Model pengajaran yang diujicobakan di SDN Tikukur I sebagai kelas perlakuan adalah model penyajian bahan menulis berdasarkan pendekatan komunikatif, sedangkan di SDN Tikukur III sebagai kelas kontrol dipergunakan penyajian berdasarkan pendekatan alamiah.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa tes, dalam hal ini mengarang terbimbing. Siswa diminta untuk membuat karangan tentang peristiwa yang tidak dapat mereka lupakan,

misalnya, peristiwa kecelakaan, pencurian, darmawisata, atau peristiwa sehari-hari. Tes yang diberikan di kelas perlakuan dengan tes yang diberikan di kelas kontrol persis sama. Bentuk tugas ini menuntut kemampuan kognitif. Akan tetapi, untuk mengembangkan sebuah peristiwa, peserta tes dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi yang akan dituangkan ke dalam wujud ekspresi yang sesuai dengan persepsinya. Peristiwa itu merupakan kejadian sehari-hari dan sesuai dengan bahan pelajaran menulis yang ditetapkan dalam kurikulum dan buku pelengkap. Tes mengarang dimaksudkan untuk memancing tingkat produksi kalimat sederhana melalui komunikasi alamiah.

Penelitian ini menggunakan alat penjarang data antara komunikasi alamiah dengan memampulasi linguistik. Pada satu sisi siswa bebas menuangkan gagasannya, sedangkan pada sisi lain pemerolehan kalimat sederhana yang akan dianalisis.

### 3.6 Pelaksanaan Tes Mengarang

Tes mengarang dilakukan tanggal 18 Agustus 1997 di kelas 4 SDN Tikukur I dan III. Lokasi SDN Tikukur I dan III pada satu lingkungan, jadi uji coba ini dapat dilakukan pada tanggal yang sama, tetapi jam pelaksanaannya berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kali tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan penulisan pengetahuan kalimat sederhana (KS) pada kedua kelompok yang dijadikan obyek, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa setelah kelas perlakuan (KP) diberi perlakuan komunikatif dan kelas kontrol (KK) mendapatkan bentuk pendekatan alamiah. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas tes. Tes yang digunakan diperkirakan valid apabila dapat menjarang empat macam struktur

kalimat sederhana yang menjadi objek penelitian. Keempat pola kalimat yang diteliti itu ialah pola kalimat sederhana yang dibentuk dari unsur 1) S dan P; 2) S, P, dan O; 3) S, P, O, dan Kwaktu; dan 4) S, P, O, dan K tempat. Hasil uji coba pertama menunjukkan bahwa ada satu pola kalimat sederhana yang tidak muncul yaitu pola S, P, O, dan K waktu dari kelas kontrol (KK).

Untuk mendapatkan keempat pola kalimat sederhana guru memberi beberapa pertanyaan tentang materi yang pernah diajarkan dengan mempergunakan wacana yang mengandung keempat pola kalimat yang dimaksud. Dari wacana itu, siswa disuruh menuliskan kembali kalimat-kalimat yang memiliki pola kalimat tersebut di atas. Pertanyaan-pertanyaan itu sebenarnya sebagai panduan bagi siswa untuk mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari.

Uji coba kedua dilakukan tanggal 11 Oktober 1997 dengan tema yang sama. Tema yang dipilih oleh guru sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 1994, yaitu siswa disuruh membuat karangan tentang peristiwa yang sukar mereka lupakan. Hasil uji coba kedua menunjukkan bahwa keempat pola kalimat sederhana muncul dalam karangan siswa. Kedua hasil inilah yang akhirnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

### **3.7 Menentukan Produksi Kalimat**

Kalimat yang diproduksi 30 siswa kelas perlakuan dari hasil tes awal dan tes akhir sebanyak 667 buah dan kalimat yang diproduksi 30 siswa kelas kontrol sebanyak 628 buah. Dengan demikian setiap siswa rata-rata memproduksi 24 kalimat dari dua kali tes. Dari data ini dapat diketahui jumlah kalimat sederhana yang memiliki pola tertentu. Selanjutnya

keempat macam pola kalimat sederhana (KS) yang diteliti dapat diidentifikasi pada setiap karangan siswa per orang dan per kelas.

Data pola kalimat sederhana yang diproduksi dimasukkan ke kartu analisis. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memberi skor sebagai berikut

### 3.7.1 Produksi Kalimat

Semua kalimat dalam karangan siswa diidentifikasi polanya. Produksi kalimat siswa dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu kalimat yang dianggap benar dan kalimat yang dianggap tidak benar. Kalimat yang dianggap tidak benar (tidak gramatikal) yaitu kalimat yang memiliki ciri-ciri berikut : 1) pada salah satu unsur kalimat (subjek dan predikat) terdapat kesalahan bentukan atau transformasi. Kesalahan itu dapat berupa imbuhan wajib atau penggunaan imbuhan yang tidak tepat. 2) pada struktur kalimat tertentu terdapat unsur yang tidak perlu. Di bawah ini dikemukakan beberapa contoh kalimat.

- 1) Saya *lihat* pulpen iba guru di saku baju. (164)
- 2) Sawah Amin *pada* luar kampung. (132)
- 3) Nilai raporku *bagusan* sekali. (987)
- 4) *Berpuluhan* orang berkumpul di sana (493)
- 5) Murid kelas 4 *keanggotaan* pramuka. (371)

Pada kalimat (1), terdapat kesalahan bentukan pada kata *lihat* yang berfungsi sebagai predikat kalimat itu. Bentuk yang benar adalah *melihat* yang berupa verba bentukan dengan awalan *me-*. Pada kalimat (2) terdapat pemakaian kata dengan makna yang tidak tepat. Kata *pada* dalam kalimat di atas dipergunakan sebagai kata yang bersinonim dengan preposisi *di*, di dalam kalimat itu berupa frasa preposisional. Kalimat (3) terdapat kesalahan bentukan

kata *bagusan* yang berfungsi sebagai predikat. Kata yang benar adalah kata dasar *lagus* tanpa imbuhan, dalam kalimat tersebut berbentuk frasa adjektival. Kalimat (4) juga terdapat kesalahan bentukan, yaitu ditambakkannya imbuhan yang tidak perlu pada kata *berpuluhan*. Bentuk yang benar ialah *puluhan* yang berarti bilangan kelipatan sepuluh atau *berpuluh* yang artinya lebih dari sepuluh. Numeralia ini diikuti oleh kata orang, sehingga membentuk frasa dan berfungsi sebagai subjek dari kalimat itu. Kalimat (5), kata *keanggotaan* tidak tepat maknanya pada kalimat itu, seharusnya dipergunakan kata *anggota* tanpa imbuhan *ke-an*. Kalimat (5), frasa *anggota pramuka* berbentuk frasa nominal yang berfungsi sebagai predikat. Kalimat-kalimat di atas diberi skor 0.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan perhitungan statistik uji  $t$ . Langkah yang ditempuh sebagai berikut.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui distribusi produksi KS pada kelas perlakuan maupun kelas kontrol. Untuk menguji normalitas distribusi data ini dipergunakan hitungan Chi-kuadrat dari buku Natawidjaja (1988:40).

#### b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dipergunakan untuk menguji apakah tes awal kelas perlakuan dan tes awal kelas kontrol variansinya homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat produksi KS dari tes awal kedua kelompok tersebut. Untuk pengujian ini dipergunakan rumus  $F$  sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansi besar (tes awal A)}}{\text{Variansi kecil (tes awal B)}}$$

### c) Uji korelasi

Pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikan tidaknya antara pendekatan komunikatif dengan produksi kalimat sederhana, baik dalam kelas perlakuan maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) distribusi normal; (2) regresi linier; dan (3) sampel yang dipergunakan representatif yang mewakili masing-masing kelompok. Untuk perhitungan ini lebih dahulu mencari simpangan baku (Natawidjaja, 1988:25) dari hasil tes awal dan tes akhir kedua kelompok tersebut. Agar jelas perhatikan lampiran 5 dan 6.

Simpangan baku = S

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - X)^2}{n - 1}}$$

Uji t untuk sampel yang berbeda dan variansinya homogen dipergunakan rumus berikut (Rianto, 1996:85):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

### d) Uji Perbedaan

Uji perbedaan dipergunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok kelas perlakuan dan kelas kontrol. Untuk perhitungan ini dipergunakan rumus Galat Baku.



Untuk mengetahui apakah pendekatan komunikatif ada signifikansinya terhadap produksi KS siswa, maka dilakukan uji  $t$  terhadap kedua kelompok tersebut dengan rumus:

$$t = \frac{X_{g1} - X_{g2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Jika hasil  $t$  hitung > nilai  $t$  pada tabel D, pada tingkat kepercayaan 95% maka hipotesis adanya perbedaan produktivitas jumlah kalimat sederhana yang menggunakan pendekatan komunikatif dan pada kelas kontrol terbukti.

